

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia adalah negara yang sedang berkembang baik dalam sektor industri maupun perdagangan. Seiring dengan perkembangannya pada masa globalisasi seperti saat ini, banyak masalah – masalah yang terjadi seperti krisis ekonomi, korupsi, dan tingkat kemiskinan semakin tinggi. Selain permasalahan tersebut, Indonesia juga dihadapkan pada kejadian bencana alam yang berdampak pada semua sektor perekonomian negara tidak terkecuali sektor perbankan. Untuk mengantisipasi keadaan perekonomian yang semakin menurun, pemerintah mulai melakukan perbaikan disektor industri dan perdagangan terutama perusahaan perbankan. Diharapkan dari perbaikan tersebut dapat membantu pemerintah dalam menghadapi krisis ekonomi.

Perbaikan disektor industri dan perdagangan terutama perusahaan perbankan tersebut dilakukan pemerintah dengan cara menilai kesehatan kinerja dan keuangan perusahaan. Sehingga pemerintah mengetahui kinerja dan tingkat kesehatan keuangan dari setiap perusahaan. Selain itu penilaian kesehatan tersebut dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi tingkat kinerja yang selama ini dijalankan dan kondisi keuangan sedang terjadi Tingkat kinerja dan kondisi keuangan perusahaan akan mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaan. Apabila suatu perusahaan dihadapkan pada kondisi yang buruk maka akan berdampak negatif pada perusahaan perbankan, karena akan menimbulkan kredit macet.

Kredit macet yang dialami oleh salah satu perusahaan akan berdampak negatif pada perputaran uang di perusahaan perbankan. Dampak negatif pada perputaran uang yang dimaksud yaitu ketidaksesuaian pendanaan antara waktu dan nilai transaksi pada arus masuk dengan waktu dan nilai transaksi pada arus keluar. Sehingga jika keadaan tersebut tidak segera diatasi dikhawatirkan akan menyebabkan kemacetan dan ketidaklancaran pembayaran yang dapat menimbulkan ketidakstabilan sistem keuangan secara keseluruhan. Tingkat kesehatan perusahaan perbankan akan menentukan tingkat kepercayaan masyarakat. Apabila masyarakat tidak percaya kepada suatu perusahaan bank maka masyarakat akan segera menarik dana secara besar-besaran, sehingga dapat lebih memperburuk keadaan perusahaan perbankan.

Untuk mengantisipasi keadaan diatas maka perusahaan perbankan dituntut untuk lebih dinamis dan hati-hati dalam berbagai hal termasuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kembali. Langkah yang terbaik dalam mengembalikan dan mempertahankan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan perbankan yaitu dengan cara memperbaiki kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Selain itu kinerja keuangan perusahaan perbankan dapat menjadi tolak ukur kesehatan perusahaan perbankan.

Kinerja keuangan pada perusahaan perbankan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki oleh bank tersebut. Laporan keuangan tersebut akan dianalisis. Analisis laporan keuangan meliputi penghitungan dan interpretasi

secara berkala sehingga para manajemen, pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dapat menilai kondisi keuangan suatu perusahaan perbankan.

Analisis laporan keuangan dalam menilai kesehatan perusahaan perbankan dapat dilihat dari penilaian kualitatif atau penilaian kuantitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Penilaian Kuantitatif adalah penilaian terhadap posisi, perkembangan, dan proyeksi rasio – rasio keuangan. Sedangkan penilaian kualitatif berkaitan dengan penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil penilaian kuantitatif, penerapan manajemen resiko dan kepatuhan bank (Peraturan Gubernur Bank Indonesia Nomor 6/10/2004 tahun 2004). Metode yang dapat digunakan untuk mengukur kesehatan bank yaitu metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). Didalam proposal ini aspek manajemen tidak termasuk aspek yang dianalisis sebab aspek manajemen bukan aspek keuangan yang bersifat kuantitatif karena aspek manajemen hanya menekankan bagaimana cara mengatur sumber daya manusia dan cara kerja dari suatu perusahaan perbankan.

Proposal ini merupakan replika dari jurnal sebelumnya yaitu skripsi yang ditulis oleh Pradipta Widya Christanti menganalisis tingkat kesehatan PD. BPR BKK Karangmalang Sragen dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity*) selama 3 (tiga) tahun yaitu 2007, 2008 dan 2009. Dilihat dari rasio keuangan CAMEL selama 3 (tiga) tahun yaitu 2007, 2008 dan 2009 mencerminkan bahwa kondisi keuangan PD. BPR BKK Karangmalang Sragen tergolong baik (sehat) dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

Proposal ini mempunyai perbedaan dari jurnal yang menjadi acuan penulisan, yaitu dari obyek yang diteliti dan perubahan pada rasio CAMEL. Perubahan rasio CAMEL pada penelitian ini yaitu hanya meneliti data kuantitatif, dengan menghilangkan data kualitatif yang terdapat pada huruf M (*management*). Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenjang tahun yang diteliti karena keterbatasan data pada bank syariah sehingga data bank konvensional disesuaikan dengan data bank syariah.

Proposal ini mengangkat penilaian perbankan dengan metode CAMEL yang akan memberikan hasil terbaik karena metode CAMEL memiliki peringkat penilaian yang tepat untuk menilai kesehatan perusahaan bank. Penilaian dengan metode CAMEL akan diterapkan pada 2 jenis bank yaitu 5 bank syariah dan 5 bank konvensional yang belum *go public*. Penelitian ini menggunakan obyek bank yang belum *go public* karena di Indonesia belum terdapat bank syariah yang *go public*, sehingga penelitian dilakukan pada bank konvensional dan bank syariah yang belum *go public* agar dapat dibandingkan kesehatan antara bank syariah dan bank konvensional. Penelitian ini dilakukan selama 3 tahun terakhir yaitu 2007 sampai 2009, karena keterbatasan data pada bank syariah. Hasil penilaian dari 2 jenis bank tersebut akan dibandingkan untuk mengetahui tingkat kesehatan antarbank. Tingkat kesehatan antarbank perlu diketahui untuk menjadikan dasar dalam menilai kinerja dari masing-masing perusahaan bank.

Perkembangan metodologi penilaian kondisi bank senantiasa bersifat dinamis sehingga sistem penilaian tingkat kesehatan perusahaan perbankan perlu *di-review* secara periodik untuk menyesuaikan kondisi terkini. Tujuannya adalah

agar lebih mencerminkan kondisi perusahaan perbankan saat ini dan waktu yang akan datang (Dahlan Siamat,2005).

B. Batasan Masalah Penelitian

1. Penilaian hanya dilakukan selama 3 tahun terakhir dari tahun 2007 sampai tahun 2009 karena keterbatasan data pada bank syariah, sehingga penelitian pada bank konvensional disesuaikan dengan data yang dimiliki oleh bank syariah.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan metode CAMEL untuk meneliti data kuantitatif pada bank dan mengabaikan aspek manajemen yang bersifat kualitatif.
3. Penelitian tentang aspek *Sensitivity to Market Risk* (Resiko Pasar) tidak dapat menyajikan data secara lengkap karena aspek *Sensitivity to Market Risk* (Resiko Pasar) sebagian besar data merupakan bagian *intern* perusahaan yang dimiliki oleh Dewan Direksi dan tidak ditampilkan didalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, sehingga dalam penelitian ini hanya menggambarkan *Sensitivity to Market Risk* (Resiko Pasar) berdasarkan teori.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang diatas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kesehatan bank syariah dan bank konvensional yang belum *go public* di Indonesia berdasarkan metode CAMEL?
2. Bagaimana perbandingan kesehatan antarbank yaitu kesehatan bank syariah dan bank konvensional yang belum *go public* di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

1. Menguji kesehatan perusahaan perbankan syariah dan perbankan konvensional melalui metode CAMEL.
2. Menguji kesehatan antarbank, yaitu dengan membandingkan kesehatan bank syariah dan bank konvensional yang belum *go public*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi obyek penelitian yaitu untuk memberikan kontribusi tentang penilaian kesehatan perbankan syariah dan bank konvensional menggunakan metode CAMEL.
2. Manfaat bagi pengetahuan yaitu menambah bukti empiris di studi keuangan khususnya topik tentang perbankan.
3. Manfaat bagi peneliti yaitu untuk memperbaharui ilmu pengetahuan tentang metode CAMEL.

BAB. II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank umum yang berjalan sesuai dengan prinsip syariah (UU No.10 tahun 1998). Perbankan syariah pada dasarnya adalah sistem perbankan yang dalam usahanya didasarkan pada prinsip-prinsip hukum atau syariah islam dengan mengacu kepada Al-Quran dan Al-Hadist. Bank Syariah dalam melakukan operasi mengikuti larangan dan perintah yang terdapat pada Al-Quran dan Sunnah Rosullullah. Penekanan dalam pelanggaran tersebut terutama berkaitan dengan praktik – praktik bank yang mengandung dan menimbulkan riba. Kegiatan – kegiatan dalam bank syariah yaitu :

- a. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- b. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*).
- c. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*).
- d. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan(*ijarah*).
- e. Pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).
- f. Penitipan dana dari nasabah yang dapat diambil sewaktu-waktu (*wadi'ah*).

Sedangkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bank umum syariah Al-Qur'an dan Al-Hadist yaitu :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang meliputi: